



# Deskripsi Korban Dicurigai Bunuh Diri yang Diperiksa Visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2019-2023

Theresia Trivika Millenia Agustin Rahmawati<sup>1\*</sup>, Novianto Adi Nugroho<sup>2</sup>,  
Adji Suwandono<sup>2</sup>

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
2. Bagian Kedokteran Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret / KSM Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Moewardi / KSM Forensik dan Medikolegal RS UNS

Korespondensi : [theresiatrivika@student.uns.ac.id](mailto:theresiatrivika@student.uns.ac.id)

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Bunuh diri masih menjadi satu di antara penyebab utama kematian di dunia dengan 703.000 orang melakukan bunuh diri setiap tahunnya. Kepolisian Indonesia mencatat terjadi 451 kematian akibat bunuh diri pada Januari hingga Oktober 2023, namun data terkait jenis kelamin dan metode bunuh diri yang banyak dilakukan pada tingkat nasional maupun provinsi tidak mudah didapatkan. Saat ini, belum ada data terbuka yang menggambarkan korban bunuh diri di Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2019 hingga 2023.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan teknik total sampling dari berkas Visum et Repertum korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023

**Hasil:** Didapatkan 19 korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi tahun 2019-2023. Jumlah korban tertinggi pada usia dewasa diikuti usia lansia lalu usia remaja. Korban laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Kelompok bekerja menjadi kelompok terbanyak dicurigai melakukan bunuh diri dibanding kelompok pelajar/mahasiswa dan tidak bekerja. Korban dengan trauma lebih banyak daripada korban tanpa trauma, dengan jenis trauma tertinggi adalah trauma tumpul diikuti trauma tajam, serta tidak ada korban dengan trauma tembak dan trauma termal.

**Kesimpulan:** Korban dicurigai bunuh diri paling banyak berusia dewasa, berjenis kelamin laki-laki, pada kelompok bekerja, disebabkan oleh trauma dengan jenis trauma tumpul.

**Kata Kunci:** bunuh diri; pemeriksaan visum; visum et repertum; forensik

## ABSTRACT

**Background:** Suicide is still one of the leading causes of death in the world. with 703,000 people commit suicide each year. The Indonesian police recorded 451 deaths due to suicide from January to October 2023, but data related to gender and suicide methods that are widely carried out at the national and provincial levels are not easy to obtain. Currently, there is no open data describing suicide victims in Surakarta. This study aims to find out the description of the victim suspected of suicide who was examined by the visum at RSUD Dr. Moewardi Surakarta from 2019 to 2023.

**Method:** This study used a descriptive observational method with a total sampling technique from the Visum et Repertum files of victims suspected of suicide who were examined by visum at RSUD Dr. Moewardi Surakarta in 2019-2023

**Result:** It was found that 19 victims suspected of suicide were examined by visum at RSUD Dr. Moewardi in 2019–2023. The highest number of victims occurs in adulthood, followed by the elderly and then teenagers. There were more male victims than females. Compared to students and non-workers, the group most suspected of committing suicide was workers. There were more victims with trauma than victims without trauma; blunt trauma was the most common form, followed by sharp trauma; neither gunshot nor thermal trauma occurred in any of the victims.

**Conclusion:** *The majority of victims suspected of committing suicide were adults, male, workers, caused by trauma, especially blunt trauma*

**Keywords:** *suicide; visum examination; visum et repertum; forensic*

---

## PENDAHULUAN

Bunuh diri masih menjadi satu di antara penyebab utama kematian di dunia. Sebanyak 703.000 orang melakukan bunuh diri setiap tahunnya. Pada tahun 2019, lebih dari satu dari 100 kematian di dunia (1,3%) diakibatkan karena bunuh diri (World Health Organization, 2019). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terjadi 6544 kasus bunuh diri di Indonesia pada tahun 2019. WHO memasukkan perkiraan angka bunuh diri ini pada golongan 4 yang menunjukkan kualitas dan reliabilitas data di Indonesia yang buruk. Data terkait jenis kelamin dan metode bunuh diri yang banyak dilakukan pada tingkat nasional maupun provinsi tidak mudah didapatkan. Kasus bunuh diri yang tidak dilaporkan mencapai 859,10%, selain karena pencatatan kematian yang tidak memadai, hal ini dapat diakibatkan karena adanya permintaan dari pihak keluarga yang untuk tidak melaporkan kasus bunuh diri yang terjadi atau petugas kepolisian yang tidak melakukan penyelidikan (Onie *et al.*, 2024).

Kepolisian Indonesia mencatat terjadi 451 kematian akibat bunuh diri pada Januari hingga Oktober 2023, dengan Jawa tengah menjadi penyumbang terbanyak dengan 174 kasus, diikuti Jawa Timur 82 kasus, Bali 42 kasus, dan Jawa Barat 31 kasus (Pusiknas, 2023). Bunuh diri di Indonesia terjadi pada segala usia, mulai dari 10 tahun hingga lebih dari 70 tahun, dengan mencapai puncak pada usai 26-30 tahun. Laki-laki lebih banyak melakukan bunuh diri dibanding Perempuan (Onie *et al.*, 2024).

Salah satu alat yang digunakan untuk membantu penyidikan terhadap kasus bunuh diri adalah Visum et Repertum. Visum et Repertum dapat memberikan informasi terkait identitas korban, perlukaan pada korban, perkiraan kematian, dan bagaimana korban meninggal (Parinduri, 2020).

Saat ini, belum ada data terbuka yang menggambarkan korban bunuh diri di Surakarta dalam kurun 5 tahun terakhir. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait deskripsi korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Penelitian dilakukan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan subjek penelitian adalah seluruh kasus mati dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang tercatat pada Visum et Repertum pada tahun 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan besar sampel adalah semua korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum dan tercatat pada VeR di IKFM Dr. Moewardi tahun 2019-2023.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan berkas Visum et Repertum korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa di Instalasi Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2019-2023. Data yang dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan variabel – variabel yang telah ditentukan yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, trauma, dan jenis trauma, lalu disajikan dengan tabel serta dianalisis menggunakan teknis deskriptif dengan memaparkan hasil yang diolah secara apa adanya dan dijelaskan secara detail.

Penelitian ini telah mendapat *ethical clearance* dari Komisi Etik RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 15 Mei 2024 dengan nomor 1.25 /V/HREC/2024.

## HASIL

### Kasus Dicurigai Bunuh Diri

Berdasarkan berkas Visum et Repertum IKFM RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023 berjumlah 19 (4,18%) dari 455 data yang ada.

Tabel 1. Jumlah Kasus Dicurigai Bunuh Diri

Tahun	Jumlah Kasus Dicurigai Bunuh Diri	Jumlah Data yang Ada	(%)
2019	4	87	4,60
2020	3	78	3,85
2021	1	98	1,02
2022	6	82	7,32
2023	5	110	4,55

### Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Usia

Berdasarkan berkas Visum et Repertum IKFM RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023 didapatkan kelompok usia dewasa (19-59) tahun menjadi kelompok yang paling banyak yaitu berjumlah 15, diikuti kelompok usia lansia (60+) dengan 3 korban, dan kelompok remaja (10-18 tahun) dengan 1 korban.

Tabel 2. Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Usia

Tahun	Remaja (10-18 tahun)	Dewasa (19-59 tahun)	Lansia (60+ tahun)	Total
2019	0	3	1	4
2020	0	3	0	3
2021	0	1	0	1
2022	1	4	1	6
2023	0	4	1	5
Total	1	15	3	19
%	5,3	78,9	15,8	100

### Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan berkas Visum et Repertum IKFM RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023 korban dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan 15 korban laki-laki dan 5 korban perempuan.

Tabel 3. Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2019	3	1	4
2020	1	2	3
2021	1	0	1
2022	6	0	6
2023	4	1	5
Total	15	4	19
(%)	78,9	21,1	100

### Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan berkas Visum et Repertum IKFM RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023 didapatkan 1 dari 19 korban tanpa keterangan pekerjaan yang tercatat. Kelompok bekerja

merupakan kelompok yang paling banyak dengan 14 korban, diikuti kelompok pelajar/mahasiswa dengan 3 korban, dan kelompok tidak bekerja 1 korban.

Tabel 4. Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Pekerjaan

Tahun	Bekerja	Pelajar atau Mahasiswa	Tidak Bekerja	Tidak Ada Data	Total
2019	3	1	0	0	4
2020	1	0	1	1	3
2021	1	0	0	0	1
2022	4	2	0	0	6
2023	5	0	0	0	5
Total	14	3	1	1	19
(%)	73,6	15,8	5,3	5,3	100

### Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Trauma

Berdasarkan berkas Visum et Repertum IKFM RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023 didapatkan 18 korban dengan trauma dan 1 korban tanpa trauma.

Tabel 5. Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Trauma

Tahun	Ada Trauma	Tidak Ada Trauma	Total
2019	4	0	4
2020	3	0	3
2021	1	0	1
2022	6	0	6
2023	4	1	5
Total	18	1	19
(%)	94,8	5,2	100

### Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Jenis Trauma

Berdasarkan berkas Visum et Repertum IKFM RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019-2023 didapatkan 18 korban dengan trauma dengan 17 korban trauma tumpul, 1 korban trauma tajam, dan tidak ada korban dengan trauma tembak atau trauma termal

Tabel 6. Korban Dicurigai Bunuh Diri Berdasarkan Jenis Trauma

Tahun	Tajam	Tumpul	Tembak	Termal	Total
2019	1	3	0	0	4
2020	0	3	0	0	3
2021	0	1	0	0	1
2022	0	6	0	0	6
2023	0	4	0	0	4
Total	1	17	0	0	18
(%)	5,6	94,4	0	0	100

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari berkas Visum et Repertum Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal tahun 2019-2023, diperoleh total kasus bunuh diri berjumlah 19 dari 455 data yang tersedia. Kasus tersebut dapat dicurigai bunuh diri berdasarkan keterangan penyidik pada Surat Permintaan Visum et Repertum dan berdasarkan temuan pada saat pemeriksaan.

Pada kelompok usia, 15 korban dicurigai bunuh diri merupakan kelompok usia dewasa (78,9%), 3 korban merupakan kelompok usia lansia (15,7%), dan 1 korban merupakan kelompok usia remaja (5,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa bunuh diri lebih banyak terjadi pada kelompok usia dewasa yaitu pada usia 19-59 tahun. Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2013-2016 yang menunjukkan bahwa pada kasus gantung diri terjadi lebih banyak pada kelompok usia produktif yaitu usia 15-64 tahun dengan 42 korban, sedangkan pada usia tidak produktif yaitu usia di bawah 15 tahun atau di atas 65 tahun didapatkan sejumlah 3 korban (Ermawati *et al.*, 2018). Pada usia dewasa, kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap bunuh diri, ketakutan akan kehilangan kehidupan sosial dapat mengarah pada suatu tindakan yang dapat merusak diri sendiri (Graham and Fenelon, 2023).

Pada penelitian korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2019 hingga 2023 didapatkan 19 kasus bunuh diri dengan 15 korban berjenis kelamin laki-laki dan 4 korban berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa bunuh diri lebih banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan. Penelitian ini selaras dengan data WHO bahwa laki-laki lebih banyak melakukan bunuh diri dibanding Perempuan (12,6 : 5,4) (World Health Organization, 2019). Pada penelitian terkait bunuh diri di Indonesia juga memperoleh hasil bunuh diri lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibanding perempuan (Onie *et al.*, 2024). Pada penelitian yang dilakukan di Gunung Kidul pada tahun 2020-2022 juga mendapatkan hasil laki-laki lebih banyak melakukan bunuh diri yaitu dengan jumlah 63, sedangkan perempuan dengan jumlah 35 (Hakim *et al.*, 2023). Kematian akibat bunuh diri pada laki-laki lebih banyak terjadi dibanding pada perempuan dapat dikarenakan oleh penggunaan metode bunuh diri pada kelompok laki-laki lebih mematikan seperti penggunaan senjata api, gantung diri, dan melompat dari ketinggian (Sadock *et al.*, 2019). Laki-laki cenderung sulit mengakui bahwa mereka memiliki masalah dan tidak mencari bantuan ketika mengalami kesulitan karena dianggap sebagai kelemahan yang tidak patut untuk diketahui orang lain sehingga banyak depresi tidak tertangani dan berujung pada bunuh diri (Tsirigotis *et al.*, 2011). Sedangkan pada perempuan lebih banyak melakukan bunuh diri dengan cara-cara yang efektivitas rendah sehingga masih dapat dilakukan pertolongan (Tsirigotis *et al.*, 2011).

Pada penelitian korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2019 hingga 2023 didapatkan 14 korban merupakan kelompok pekerja, 3 korban merupakan pelajar/mahasiswa, 1 korban tidak bekerja, dan 1 korban dengan data pekerjaan tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa bunuh diri lebih banyak terjadi pada kelompok pekerja dibanding lainnya. Penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2013-2016 menunjukkan hasil yang sama yaitu korban pada kelompok pekerja lebih banyak dibanding tidak bekerja, yaitu 32 bekerja dan 13 tidak bekerja (Ermawati *et al.*, 2018). Stres akibat kerja dapat menjadi salah satu faktor orang melakukan bunuh diri (Ermawati *et al.*, 2018). Data pekerjaan yang tidak tercantum di berkas Visum et Repertum dapat disebabkan karena tidak tercantum pada surat permintaan VeR atau petugas tidak memeriksa kembali kelengkapan data berkas visum (Ramadhanty *et al.*, 2022).

Pada penelitian korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2019 hingga 2023 didapatkan 18 korban mengalami trauma dan 1 korban tanpa trauma. 1 korban tanpa trauma merupakan korban bunuh diri yang disebabkan oleh asfiksia di dalam mobil, namun penyebab pasti dan mekanisme kematian tidak dapat ditentukan karena tidak dilakukan pemeriksaan dalam serta diperkuat telah melakukan bunuh diri dengan adanya surat keterangan dari keluarga bahwa korban memiliki riwayat depresi. Dari 18 korban dengan trauma, trauma tumpul merupakan trauma yang paling banyak terjadi pada korban dicurigai bunuh diri dengan jumlah 17, sedangkan trauma tajam hanya berjumlah 1 dan tidak ada korban dengan trauma tembak ataupun trauma termal. Pada penelitian ini trauma tumpul yang terjadi didapatkan dari metode bunuh diri dengan gantung diri dan menabrakkan diri pada kereta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia, Thailand, dan India yang menunjukkan bahwa gantung diri merupakan metode yang paling

banyak dilakukan (Tulapunt *et al.*, 2017; Arya *et al.*, 2023; Onie *et al.*, 2024). Gantung diri menjadi metode yang banyak dilakukan karena dianggap sebagai bunuh diri tanpa rasa sakit dan bersih serta dapat dilakukan dengan benda-benda yang ada di rumah seperti pakaian dan kain lainnya (Arya *et al.*, 2023; Sethi *et al.*, 2024). Pada gantung diri dapat menimbulkan memar atau luka lecet tekan yang merupakan akibat dari trauma tumpul (Gunn, 2009). Gantung diri biasanya memiliki pola jejas berbentuk huruf V, berwarna merah kecokelatan, dan terbentuk cekungan pada kulit di sekelilingnya (Petrus *et al.*, 2023). Bunuh diri dengan senjata api jarang terjadi disebabkan keterbatasan akses senjata api untuk masyarakat umum (Ilic *et al.*, 2022).

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lengkapnya berkas Visum et Repertum yang tersedia di IKFM RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Pada data fisik hanya terdapat berkas Visum et Repertum pada tahun 2019, 2020, dan 2023 akhir, sedangkan pada tahun 2021, 2022, dan 2023 hanya tersedia data secara digital dan tidak didapatkan surat permintaan VeR dari kepolisian. Terdapat pula satu berkas visum et repertum yang tidak mencantumkan pekerjaan korban.

## KESIMPULAN

Didapatkan 19 korban dicurigai bunuh diri yang diperiksa visum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019 – 2023 dengan usia paling banyak yaitu usia dewasa (19-59 tahun) sejumlah 15 (78,9%), jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan perbandingan jumlah korban yaitu 15:4, kelompok pekerja merupakan kelompok yang paling banyak dengan 14 korban (73,6%), korban bunuh diri dengan trauma lebih banyak dibanding tidak ada trauma yaitu sejumlah 18 (94,7%) dengan jenis trauma yang banyak terjadi adalah trauma tumpul (94,4%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada Staf Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Moewardi yang telah membantu dalam pengambilan data pada penelitian ini, kepada Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di RSUD Dr. Moewardi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya V, Page A, Vijayakumar L, Onie S, Tapp C, John A, Pirkis J and Armstrong G (2023). Changing Profile of Suicide Methods in India: 2014–2021. *Journal of Affective Disorders*, 340(June), pp.: 420–426. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.08.010>
- Ermawati S, Moediarso B and Soedarsono S (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Usia Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Asfiksia Gantung Diri Di Rsud Dr Soetomo Tahun 2013-2016. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)*, 8(1), pp.: 12. <https://doi.org/10.24843/ijlfs.2018.v08.i01.p04>
- Graham C and Fenelon A (2023). Health, Suicidal Thoughts, and the Life Course: How Worsening Health Emerges as a Determinant of Suicide Ideation in Early Adulthood. *Journal of Health and Social Behavior*, 64(1), pp.: 62–78. <https://doi.org/10.1177/00221465221143768>.
- Gunn A (2009). *Essential Forensic Biology*. 2nd edn. Chichester, West Sussex: Wiley - Blackwell.
- Hakim LN, Prayoga RA, Ganti M, Sabarisman M and Hidayatulloh AN (2023). Kesejahteraan Semu Dalam Dialektika Perilaku Bunuh Diri Di Kabupaten Gunung Kidul: Tinjauan Sosial Psikologis. *Sosio Konsepsia*, 12(2), pp.: 82–97. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i2.3235>.
- Ilic I, Macuzic IZ, Kocic S and Ilic M (2022). Worldwide Suicide Mortality Trends by Firearm (1990-2019): A Joinpoint Regression Analysis. *PLoS ONE*, 17(5 May), pp.: 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267817>.

- Onie S, Usman Y, Widyastuti R, Lusiana M, Angkasawati TJ, Musadad DA, Nilam J, Vina A, *et al.* (2024). Indonesia's First Suicide Statistics Profile: An Analysis of Suicide and Attempt Rates, Underreporting, Geographic Distribution, Gender, Method, and Rurality. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 22, pp.: 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2024.100368>.
- Parinduri AG (2020). Buku Ajar Kedokteran Forensik Dan Medikolegal. *UMSU Press*.
- Petrus A, Ratih R and Panggabean S (2023). Laporan Kasus Kematian Akibat Gantung Diri. *Jurnal Pandu Husada*, 4(2), pp.: 1–5. Available at: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPH/article/view/16580%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPH/article/download/16580/10076>.
- Pusiknas (2023). *Kasus Penemuan Mayat Dan Bunuh Diri Meningkat Di 2023*. Available at: [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/kasus\\_penemuan\\_mayat\\_dan\\_bunuh\\_diri\\_meningkat\\_di\\_2023](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023) (Accessed: 8 March 2024).
- Ramadhanty A, Rumana NA, Dewi DR and Yulia N (2022). Pelepasan Informasi Medis Kepada Pihak Ketiga Di Rumah Sakit (Literature Review). *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.: 16–24. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.30>.
- Sadock BJ, Ahmad S and Sadock VA (2019). *Kaplan & Sadock's Pocket Handbook Of Clinical Psychiatry*. Sixth. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Sethi SS, Hansda MK, Sahoo J and Swain R (2024). Insight to the Psychosocial Factors of Survivors of Suicidal Hanging. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 13(3), pp.: 932–937. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>.
- Tsirigotis K, Gruszczynski W and Tsirigotis M (2011). Gender Differentiation in Methods of Suicide Attempts. *Medical Science Monitor*, 17(8), pp.: 65–70. <https://doi.org/10.12659/MSM.881887>.
- Tulapunt N, Phanchan S and Peonim V (2017). Hanging Fatalities in Central Bangkok, Thailand: A 13-Year Retrospective Study. *Clinical Medicine Insights: Pathology*, 10. <https://doi.org/10.1177/1179555717692545>.
- World Health Organization (2019). *Suicide Worldwide in 2019: Global Health Estimates*. World Health Organization, Geneva. Available at: <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1350975/retrieve>.